

Berbagai Aspek Tentang Metodologi Penelitian dalam Bisnis

Oleh : Drs. Supardi



Supardi, SE. lahir di Klaten bulan April 1952. Seorang Alumni Fakultas Ekonomi Ull tahun 1978. Bekerja di Ull mulai tahun 1979 dan tahun 1980 memperoleh SK. Mendikbud RI sebagai dosen negeri di pekerjaan di Fakultas Ekonomi Ull, sampai sekarang sebagai Lektor (IV a) pada Fakultas Ekonomi Ull.

Pendahuluan

Berbagai perkembangan dan perubahan dunia bisnis terjadi sangat cepat. Perubahan tersebut harus selalu diantisipasi secara cermat oleh para pengusaha maupun para manajer. Perubahan yang terjadi misalnya dapat dilihat dari adanya perubahan kebutuhan masyarakat, selera konsumen, perubahan nilai bekerja, perubahan teknologi, termasuk adanya kemajuan dibidang komunikasi dan informasi, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan itu diperlukan antisipasi yang cermat, sehingga para pengusaha dan atau manajer mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Salah satu upaya untuk mampu mencermati dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat diperlukan data/informasi yang akurat dan analisis yang tajam. Agar diperoleh suatu data atau fakta

yang akurat, maka dituntut memiliki kemampuan melakukan kegiatan penelitian.

Dengan latar belakang demikian, maka penelitian menjadi penting untuk dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dengan usaha pengembangan bisnis. Dalam rangka mempersiapkan tenaga peneliti yang handal di suatu perusahaan yang perlu dipersiapkan untuk pertama kali adalah menyangkut metodologinya.

Pengertian

Penelitian menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti pemeriksaan yang teliti, dan menurut kamus Webster's New International penelitian diartikan sebagai penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Moh. Nazir, 1985, hal.

13).

Sutrisno Hadi menyebutkan penelitian adalah merupakan serangkaian kegiatan yang (1) dilakukan secara sistematis; (2) dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah; (3) mengenai serentetan peristiwa dan (4) dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. (Sutrisno Hadi, 1986; hal. 1).

Tatang M. Amirin, memberikan definisi penelitian adalah proses mengumpulkan; mengolah; menyajikan dan menganalisa data dengan menggunakan metoda-metoda ilmiah guna menemukan atau mengembangkan maupun menguji ilmu pengetahuan (Tatang M. Amirin, 1979, hal. 3).

Hillway Tyrus mengemukakan batasan penelitian adalah sebagai suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan masalah itu yang dilakukan secara hati-hati sekali, sehingga diperoleh pemecahannya (Mohammad Ali, 1985, hal. 5)

Dari beberapa definisi tersebut nampak bahwa pengertian penelitian dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu pengertian dari segi proses, segi pendekatan maupun dari segi tujuannya. Ditinjau dari segi proses, penelitian merupakan berbagai kegiatan yang meliputi mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa data/peristiwa/informasi, serta interpretasi dan pengambilan kesimpulan. Dari segi pendekatan penelitian nampak penelitian merupakan kegiatan dengan mempergunakan pendekatan-pendekatan ilmiah (metode ilmiah), sedang ditinjau dari segi tujuan suatu peneliti dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan baik untuk kebutuhan secara praktis maupun teoritis.

Metodologi berasal dari kata *Methodology* (Inggris) yang apabila dipisah berasal dari "methodos" dan "logos" (Yunani). Methodos diartikan sebagai "jalan = cara" yang teratur, sedangkan logos dapat diartikan sebagai tata cara keilmuan atau tata cara berdasarkan ilmu, yang selanjutnya sering disebutkan sebagai "ilmu tentang tata cara.

Dari uraian tersebut, jikalau kedua istilah tersebut digabungkan maka metodologi penelitian dapat diartikan sebagai ilmu tentang tata cara (metode) melakukan penelitian, atau ilmu tentang cara meneliti.

Proses Penelitian.

Proses atau langkah-langkah penelitian pada dasarnya dikembangkan dari langkah-langkah pemecahan masalah atau dari proses berpikir ilmiah yang dikembangkan oleh John Dewey dengan bukunya yang berjudul "How We Think". Berikut ini langkah-langkah penelitian dari beberapa penulis buku metodologi penelitian.

Mohammad Ali (1985, hal. 27) menyebutkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah
2. Mengadakan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesa
4. Menentukan sampel penelitian
5. Menyusun rancangan penelitian
6. Menentukan dan merumuskan alat atau teknik pengumpulan data
7. Pengumpulan data
8. Pengolahan atau analisis data untuk menarik kesimpulan dan
9. Membuat laporan penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian menurut Moh. Nazir (1985, hal. 47-50), meliputi:

1. Merumuskan serta mendefinisikan masalah.
2. Mengadakan studi kepustakaan
3. Memformulasikan hipotesa
4. Menentukan model untuk menguji hipotesa
5. Mengumpulkan data
6. Menyusun, menganalisa dan memberikan interpretasi
7. Membuat generalisasi dan kesimpulan
8. Membuat laporan ilmiah

Dalam buku Metode Penelitian Survei dengan penyunting Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1982, hal. 9) disebutkan bahwa langkah-langkah penelitian adalah :

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey
2. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan.
3. Pengambilan sampel
4. Pembuatan kuesioner
5. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara
6. Mengedit dan mengkode
7. Analisa dan pelaporan

Sumadi Suryabrata (1983, hal. 66) dalam buku Metodologi Penelitian menyebutkan langkah-langkah penelitian sbb :

1. Identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah
2. Penelaahan kepustakaan
3. Penyusunan hipotesis
4. Identifikasi, klasifikasi dan pemberian definisi operasional

variabel-variabel

5. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data
6. Penyusunan rancangan penelitian
7. Penentuan sampel
8. Pengumpulan data
9. Pengolahan data
10. Interpretasi hasil analisis
11. Penyusunan laporan

Dari beberapa proses atau langkah-langkah penelitian seperti tersebut diatas dengan uraiannya masing-masing, maka hemat penulis dapat disederhanakan dengan pendekatan urutan waktu maupun kegiatan bahwa proses penelitian meliputi :

Tahap Persiapan, yang meliputi kegiatan-kegiatan :

- Identifikasi dan perumusan masalah
- Telaah pustaka/Studi pustaka
- Merumuskan hipotesa (bila ada) dan tujuan penelitian
- Merumuskan variabel penelitian
- Menentukan sampel penelitian
- Menentukan metode pengumpulan data
- Menentukan teknik / rancangan analisa

Tahap Perumusan Kegiatan Penelitian, pada tahap ini dilakukan perumusan kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada tahapan persiapan tersebut. Perumusan kegiatan penelitian secara rinci dan operasional secara umum dalam bentuk "Usulan Proyek Penelitian = UPP".

Tahap Pelaksanaan Penelitian, yang meliputi penyelesaian administrasi dan perijinan; mempersiapkan tenaga pengumpul data; pengumpulan data; pengolahan data; analisa dan interpretasi hasil penelitian; pengambilan kesimpulan

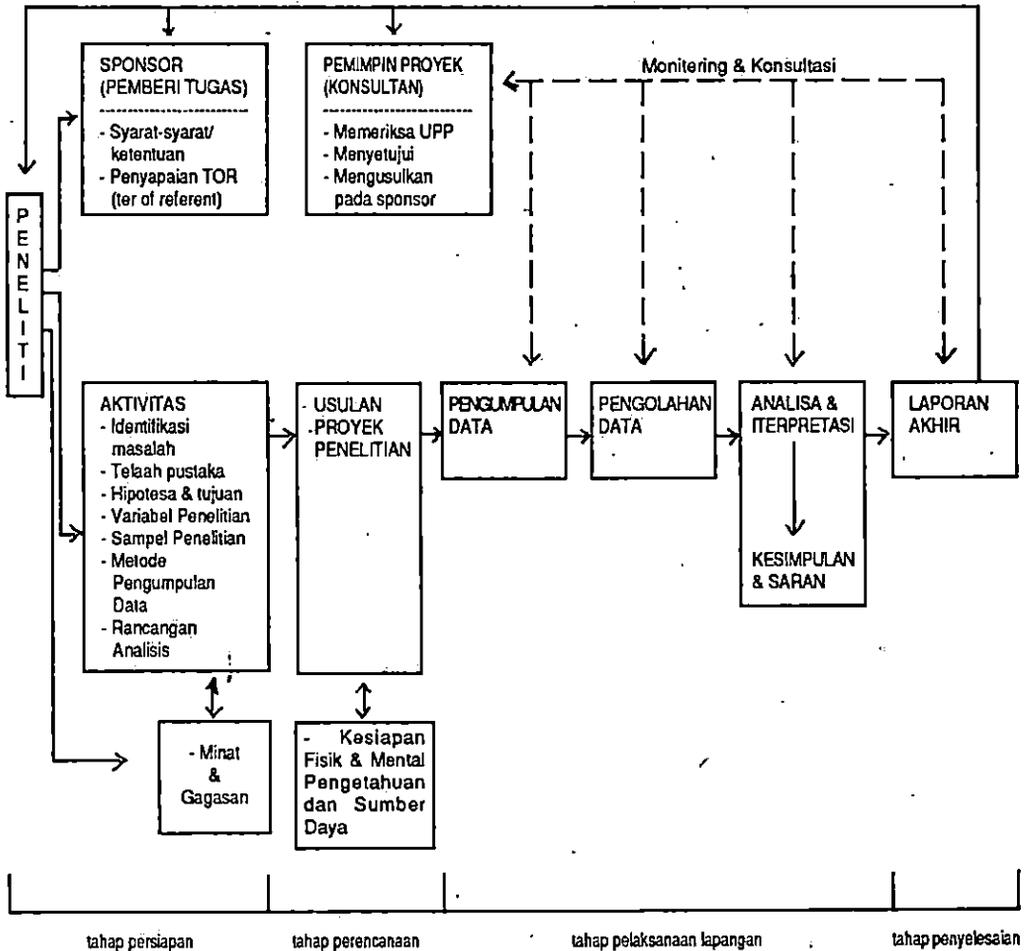
dan saran/ rekomendasi.

Tahap Penyelesaian, pada tahapan ini merupakan perwujudan dari semua kegiatan penelitian yaitu dalam bentuk penyusunan laporan penelitian, dengan berbagai

persyaratannya.

Kegiatan penelitian agar lebih mudah dipahami secara skema dapat disusun sebagai berikut :

PROSES PENELITIAN



Dari bagan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Peneliti memiliki minat yang kemudian akan menimbulkan gagasan-gagasan untuk melakukan kegiatan penelitian.
- (2) Peneliti mengemukakan gagasan tersebut kepada pihak sponsor atau pemilik proyek, dengan mencoba mencari berbagai persyaratan yang ditetapkan untuk dapat mengajukan proyek penelitian dan bila mungkin ada mencari Term Of Reference (TOR) yang ditetapkan.
- (3) Disamping itu melakukan aktivitas tahap persiapan seperti daftar kegiatan pada gambar tersebut.
- (4) Dengan kesiapan fisik, mental dan sumber daya yang dimiliki, peneliti merumuskan rencana penelitian. Di samping itu peneliti mencoba meyakinkan pihak pemberi tugas atau konsultan (pemimpin proyek), manakala diserahkan penanganan pengajuan proposal diserahkan pada konsultan.
- (5) Setelah terdapat kesepakatan, maka dilakukan penandatanganan proyek penelitian antara peneliti dengan pemberi tugas/pemimpin proyek.
- (6) Peneliti memasuki tahap ketiga dari proses penelitian yaitu pengumpulan data sampai dengan pengolahan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini pemimpin proyek melakukan monitoring dan atau peneliti melakukan konsultasi secara

rutin setiap tahap penelitian lapangan.

- (7) Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian dan diskusi-diskusi draf laporan yang akhirnya sampai laporan final dan selesaikan kontrak kerja peneliti dengan pihak sponsor penelitian.

Kualifikasi Peneliti

Kualifikasi ideal seorang peneliti dapat disebutkan antara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti Mempunyai Kompetensi
Artinya bahwa seorang peneliti harus mempunyai bidang keilmuan yang dibina dan dikembangkan, di samping memiliki dan menguasai metodologi penelitian serta mempunyai kemauan/kesanggupan melakukan penelitian. Sebagai gambaran dicontohkan, seorang ekonom yang telah menguasai metodologi penelitian dan mampu melakukan penelitian akan memiliki kompetensi jikalau mereka melakukan penelitian masalah-masalah ekonomi/manajemen perusahaan. Mereka kurang atau tidak mempunyai kompetensi apabila melakukan penelitian tentang kesehatan, hukum, dan lain sebagainya.
- (2) Peneliti Harus Bersikap Objektif (Sifat Jujur)
Objektif diartikan peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang didasarkan fakta seperti apa adanya dan tidak mencampuradukkan antara kenyataan dan pendapat diri sendiri. Dari gambaran ini ini.

jelas bahwa objektif ini akan diperlihatkan oleh sifat "jujur" dari seorang peneliti. Misalnya kalau suatu penelitian akan membuktikan hipotesa bahwa ada hubungan yang sangat erat dan positif antara kepuasan kerja terhadap prestasi kerja karyawan, maka jikalau berdasarkan kenyataan (fakta) tidak terbukti, harus dikatakan bahwa hipotesa tidak terbukti. Hendaknya secara jujur dikatakan tidak ada hubungan antara kepuasan kerja dengan prestasi kerja dan jangan dipaksakan harus terbukti.

(3) Peneliti Harus Faktual

Dalam merumuskan dan mengemukakan kesimpulan penelitian, hendaknya didukung data/fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti harus mampu mencari dan mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mengemukakan hasil penelitian secara "meyakinkan".

(4) Peneliti Bersikap Terbuka

Hasil penelitian yang dilakukan harus siap dan bersedia untuk diuji orang lain, baik melalui kegiatan seminar/diskusi, maupun kegiatan penelitian ulang. Hasil penelitian yang dilakukan bukan sesuatu yang final dan merasa benar sendiri, jikalau peneliti yang ternyata menemukan fakta yang berbeda dengan yang didapatkannya.

(5) Peneliti Memiliki Human Relation.

Kegiatan penelitian terutama penelitian sosial, si peneliti akan banyak melakukan interaksi antar manusia, yaitu peneliti akan berhubungan dengan manusia lain baik sebagai nara sumber maupun sebagai sponsor (pemberi dana, konsultan dan lain sebagainya). Untuk itu seorang peneliti agar dapat berhasil dalam kegiatannya, maka

harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berhubungan dengan manusia lainnya. Peneliti mempunyai pendekatan-pendekatan kemanusiaan yang baik dalam menjalin dan melakukan interaksi antar manusia.

(6) Peneliti Harus Memiliki Pola Pikir Reflektif

Dimaksudkan agar peneliti didalam merumuskan penelitian dan hasil-hasilnya dikembangkan pola berpikir reflektif yang merupakan pengkombinasian yang harmonis dan jitu antara pola pikir induktif dan pola berpikir deduktif. Untuk menggambarkan pola pikir reflektif ini diberikan contoh kasus berikut ini. Seorang manajer perusahaan setelah melihat catatan pada 4 bulan terakhir ini diketahui bahwa omzet penjualan barang hasil produksinya mengalami grafik yang cenderung menurun. Manajer mulai berpikir, yang kemudian diketemukan berbagai hipotesa (dugaan sementara) untuk mencari jawab tentang sebab-sebab terjadinya kemerosotan omzet penjualan tersebut. Mungkin penurunan omzet penjualan disebabkan kualitas yang turun atau distribusi yang tidak tepat atau mungkin adanya barang pengganti, atau kondisi perekonomian (dunia usaha) yang lesu (sedang depresi). Dengan berpikir deduksi (berdasarkan keadaan umum = teori umum, maka simanajer dapat menguji berbagai kemungkinan sebab-sebab terjadinya kemerosotan penjualan tersebut. Sedang bila manajer membuat suatu kesimpulan umum (berpikir induktif). Demikian kemampuan yang dituntut untuk memiliki seorang peneliti, yaitu pola pikir reflektif. Uraian lebih lanjut tentang pola pikir induktif dan deduktif dapat diikuti pada

sub pokok bahasan tersendiri dalam bab ini.

(7) Peneliti memiliki sikap kritis, skeptis, logis.

Sikap Kritis, adalah kemampuan seseorang untuk selalu ingin bertanya dan kehendak memperoleh kejelasan serta menimbang secara objektif. Peristiwa dan gejala yang dilihat dan didengarkan serta dirasakannya selalu akan menimbulkan pertanyaan untuk memperoleh jawaban secara jelas dan objektif.

Sikap Skeptis, merupakan sikap ragu-ragu atau menyangsikan suatu ilmu pengetahuan atau teori yang berlaku universal, dengan kata lain tidak mengakui suatu kebenaran kecuali setelah melalui pembuktian atau dasar-dasar (premis-premis yang cukup dan sah). Seorang peneliti, dituntut bersikap curiga terhadap suatu ilmu pengetahuan atau teori yang tidak didukung suatu pembuktian yang sah atau fakta-fakta yang cukup dan sah menurut metode-metode ilmiah.

Analitis, yaitu sikap yang mampu mengkaji masalah-masalah yang relevan maupun masalah yang utama untuk melihat dan memecahkan masalah yang dihadapinya, secara sistematis.

Bersifat logis artinya mempunyai kemampuan berpikir secara runtut melalui alur atau urutan-urutan yang diyakini dan diterima secara universal.

(8) Memiliki Pola Pikir Deduktif dan Induktif

Pola berpikir deduktif adalah pola pikir dan cara pengambilan kesimpulan yang mendasarkan atau memulai dari pernyataan umum kearah pada penyimpulan suatu gejala. Berpikir dari adanya ketentuan (dalil dan atau hukum) terlebih dahulu, baru

kemudian melihat suatu gejala, jikalau terdapat gejala yang mempunyai ciri atau sifat dari dalil dan ketentuan umum yang berlaku, maka akan dapat disimpulkan bahwa dalil dan ketentuan tersebut dapat berlaku bagi gejala yang diamati tersebut. Pola pikir deduktif pada umumnya mempergunakan silogisme yaitu penalaran yang terdiri dari 3 pernyataan yang meliputi premis mayor, premis minor dan konklusi (kesimpulan). Premis mayor merupakan ketentuan umum (hukum atau dalil), premis minor merupakan gejala/peristiwa yang mempunyai ciri/sifat seperti ketentuan pada premis mayor atau gejala/peristiwa yang termasuk dalam ketentuan umum, sedang konklusi merupakan pernyataan hasil terhadap gejala/peristiwa yang terjadi berdasar premis mayor dan keadaan pada premis minornya :

Contoh :

Menurut Hukum semua manusia mati (premis mayor), si Dadap adalah manusia (premis minor), maka si Dadap juga akan mati (konklusi). Dinyatakan bahwa setiap jumlah permintaan bertambah harga akan naik- (mayor). Jumlah permintaan barang elektronik akhir-akhir ini bertambah banyak- (minor), maka harga barang elektronik akan naik - (konklusi).

Pola berpikir induktif merupakan kebalikan dari pola berpikir deduktif, yaitu pola pikir dan cara pengambilan konklusi atau kesimpulan yang dimulai dari suatu gejala dan fakta satu persatu, yang kemudian dapat diambil suatu generalisasi (ketentuan umum) sebagai suatu konklusi. Dari kejadian yang diamati akan diambil suatu kesimpulan umum dan tentu berlaku bagi arena kejadian yang diamati.

Contoh :

Seorang peneliti mencoba mengamati

atau meneliti perilaku membeli masyarakat pada toko "X". Dari hasil penelitian yang dilakukan pada jangka waktu tertentu diperoleh data bahwa yang membeli pada toko tersebut pada setiap harinya adalah masyarakat yang membawa kendaraan roda empat, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa pembeli toko "X" tersebut adalah yang mempunyai kendaraan roda empat.

Manfaat Mempelajari Metodologi Penelitian

Dari uraian-uraian diatas nampak bahwa mempelajari metodologi penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting. Para peneliti muda (pemula) misalnya, baik sebagai peneliti individual maupun mereka yang bekerja pada organisasi/lembaga penelitian dan pengembangan (= reserch and development) di instansi pemerintah, yayasan ataupun perusahaan (dunia usaha), sebelum dapat melakukan kegiatan penelitian mereka terlebih dahulu mempelajari metodologi penelitian. Dengan bekal pengetahuan metodologi ini, mereka akan dapat melakukan penelitian secara benar. Dengan demikian mempelajari metodologi penelitian akan memiliki berbagai manfaat atau kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1). Seseorang akan mempunyai pengetahuan, pengertian dan dasar-dasar penelitian yang benar.
- (2). Seseorang akan mengetahui kegiatan manusia secara ruang lingkup permasalahan dan bidang kegiatan manusia secara spesifik. (misal lingkup penelitian bisnis akan berbeda dengan lingkup penelitian hukum, penelitian

sosial, penelitian ekonomi dan lain sebagainya).

- (3). Menyadarkan pada diri seseorang baik mereka yang berada di dunia bisnis (perusahaan), dunia pendidikan, kependudukan dan lain sebagainya dalam tugas menemukan, mengembangkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik kepentingan praktis maupun teoritis.
- (4). Mengembangkan dan melatih seseorang memiliki "sikap ilmiah" (kritis, skeptis, analitis dan logis).
- (5). Mampu mengembangkan diri menjadi penulis karya ilmiah yang baik, artinya bahwa dengan kegiatan penelitian akan mampu mendidik seseorang untuk menulis secara ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Relevansi dan Aplikasi Penelitian dalam Bisnis.

Lingkungan dunia usaha (perusahaan), sebagai lembaga yang menuntut kerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, tentu sangat berkepentingan dengan pengembangan aktivitas penelitian.

Dunia bisnis pada masa sekarang ini menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Salah satu usaha yang bisa ditempuh agar dapat bersaing dengan baik, adalah dengan melakukan peningkatan kualitas, "produk" yang ditawarkan dengan harga yang "murah" atau layak. Untuk dapat mencapai produk yang demikian, perusahaan dituntut selalu mengembangkan hasil produknya secara seksama baik mengenai kualitas maupun metode kerja untuk dapat menekan biaya, sehingga

kualitas ditingkatkan dengan cara kerja yang baik biaya ditekan dan harga akan "murah". Ini semua memerlukan kegiatan penelitian.

Kebutuhan masyarakat dewasa ini terhadap barang (produk) sangat kompleks, baik menyangkut selera, penyediaan barang yang tepat waktu dan tempat, pelayanan, dan permasalahan yang lain yang berkaitan dengan mencari peluang pasar. Oleh karena itu dunia bisnis harus mampu melakukan penelitian pasar agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kebutuhan potensial masyarakat atas barang dan atau jasa yang harus disediakan.

Manajer berkeinginan memperbaiki maupun menemukan metode atau cara-cara kerja baru, maka manajer harus mampu menyelenggarakan penelitian operasi (operation research) atau penelitian gerak dan waktu (time and motion studies).

Sebuah perusahaan yang baru akan didirikan maupun perusahaan yang akan melakukan perluasan usaha, harus melakukan studi kelayakan proyek, guna mengukur apakah rencana pendirian usaha maupun perluasan usaha itu menguntungkan dan layak dilaksanakan atau tidak. Agar berbagai pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik, maka bagaimanapun harus melakukan kegiatan penelitian secara saksama.

Peningkatan prestasi kerja atau produktivitas kerja (atau sering disebut dengan kinerja) para pegawai perusahaan, akan selalu menjadi kebutuhan setiap manajer perusahaan. Upaya-upaya peningkatan kinerja tersebut harus didukung adanya kegiatan penelitian yang seksama guna mencari berbagai variabel atau faktor yang mendorong dan mempengaruhi sumber daya manusia di perusahaan, sehingga mampu

meningkatkan kinerjanya.

Dari gambaran tersebut nampak bahwa metodologi penelitian sangat diperlukan dan relevan untuk dikembangkan atau di aplikasikan pada kehidupan dunia bisnis. Kiranya tidak sedikit perusahaan modern sekarang ini yang mampu mendirikan atau memiliki unit "R" & "D" (*Reserch and Development* = Penelitian dan Pengembangan), sebagai lembaga yang secara khusus melakukan penelitian dalam upaya-upaya pengembangan usaha (bisnis) nya.

PENUTUP.

Upaya menciptakan tenaga peneliti bukan pekerjaan yang mudah. Kiranya yang perlu ditanamkan setelah pengetahuan metodologi penelitian ini dipahami, masih diperlukan upaya untuk mendorong peneliti (calon peneliti) agar mau berdasar kemampuan yang telah dimiliki guna melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian masih dianggap aktivitas yang sulit dan harus dilakukan oleh orang ahli, sementara para calon peneliti tidak mau mencoba dan berusaha untuk bisa menjadi ahli peneliti. Kiranya dapat menjadi contoh pengalaman David H. Penny yang menyatakan sebagai berikut :

Ketika pertama kali melakukan penelitian, saya mengira kata penelitian dimulai dengan huruf besar P. sebab tampaknya merupakan bidang yang sulit dan penuh rahasia, bidang yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang ahli. Saya bertanya-tanya benarkah saya memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan saya sedikit gelisah juga. Namun kemudian saya menyadari bahwa pengalaman sangat menolong dan terdapat beberapa topik dan

pertanyaan yang dapat ditangani dengan memuaskan oleh orang yang tidak berpengalaman seperti saya. Mulailah saya menemukan penelitian sebagai kegiatan yang menyenangkan. (dalam hal ini saya banyak dibantu oleh pengawas dan guru yang lain). Saya selanjutnya menyadari bahwa saya telah salah berpikir bahwa penelitian hanya diperuntukkan bagi para ahli saja, sebab hampir semua orang telah mempunyai pengalaman penelitian, yakni ketika kita mencoba menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah dengan jelas dan baik. (David H. Penny, 1990, Hal. 9).

Dengan demikian lebih nampak bahwa penelitian bukan monopoli orang ahli saja.

Semua orang yang memiliki kemauan belajar dan selalu mencoba memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan baik akhirnya akan memiliki kemampuan meneliti yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

1. David H. Penny (Terj.), *Petunjuk Bagi Peneliti Ilmu-ilmu Sosial*, Penerbit CV. Agung, Semarang, 1990.
2. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Penyun.), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1983.
3. Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan - Prosedur dan Strategi*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1985.
4. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.
5. Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE dan LMP2P- AMP YKPN, Yogyakarta, 1988.
6. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Rajawali, Jakarta, 1983.
7. Supardi, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, BPFE - Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1986.
8. Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian : Bahan Penataran*, LPPM - UII, Yogyakarta, 1986, hal. 1
9. Tatang M. Amirin, *Metodologi Riset*, Jilid I, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII, Yogyakarta, 1979.
10. _____, *Menyusun Rencana Penelitian*, Penerbit Rajawali, Jakarta, 1986.